

Received : 8 July 2024
Revised : 22 November 2024
Accepted : 25 November 2024
Online : 25 November 2024
Published : 25 November 2024

Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja

Intan Fitri Meutia^{1*}, Novita Tresiana², Noverman Duadji³, Bambang Utoyo⁴, Dian Kagungan⁵, Muhammad Shafwan Assalam⁶

Administrasi Negara, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Indonesia 35141

Email: ¹intan.fitri@fisip.unila.ac.id, ²novita.tresiana@fisip.unila.ac.id,
³noverman.duadji@fisip.unila.ac.id, ⁴bambang.utoyo@fisip.unila.ac.id,
⁵dian.kagungan@fisip.unila.ac.id, ⁶mshafwanassalam17@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

This community service activity aims to provide a pattern of cooperation or partnership between actors in preventing drug abuse in the educational environment. The target to be achieved is disseminating information to the public, especially those in the educational environment for teenagers at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The method used is FGD (Focus Group Discussion) to achieve these specific goals and targets. The activities carried out will focus on the introduction and understanding of the Consultation and Partnership model in efforts to handle and prevent drugs among adolescents. The expected result is that there are efforts to prevent and handle drugs among adolescents of high school age through collaboration between the school, parents, and relevant stakeholders to raise awareness of efforts to prevent drugs. Activities are evaluated by filling out a questionnaire (questionnaire test). This community service did pre-test and post-test.

Keywords: Consultation; Partnership; Drugs; Youth; Prevention

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pola kerja sama atau kemitraan antar aktor dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan. Target khusus yang ingin dicapai adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan kalangan remaja SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan dan target khusus ini metode yang digunakan adalah FGD (Focus Group Discussion). Kegiatan yang dilakukan akan terfokus pada pengenalan dan pemahaman akan model konsultasi dan kemitraan dalam upaya penanganan dan pencegahan Narkoba di kalangan remaja. Hasil yang diharapkan yaitu adanya upaya pencegahan dan penanganan narkoba di kalangan remaja usia sekolah menengah umum melalui kerjasama antara pihak Sekolah, Orang Tua, dan stakeholder terkait sehingga menimbulkan kesadaran akan upaya pencegahan Narkoba. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi kuesioner (tes angket). Pengabdian masyarakat ini melakukan pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Konsultasi; Kemitraan; Narkoba; Remaja; Pencegahan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba tidak bisa dibendung. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya menyerang orang dewasa tetapi juga menyasar kelompok rentan yaitu anak dan remaja, disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kelompok teman sebaya (*peer group*) (Haryanti, 2018). Dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan (Pradnyawati et al., 2022).

Menurut data dari Kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir. Sedangkan jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut *Indonesia Drugs Report 2022* adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4% (BNN, 2022).

Mencermati perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik telah mencapai

situasi yang sangat mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak untuk segera diatasi mengingat korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMA, SMP sampai pelajar setingkat SD yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara di masa mendatang (Rasyid et al., 2020). SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu tempat kegiatan pengabdian, SMA ini terletak di jalan Panglima Polem No. 18 Bandar Lampung, di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kelurahan Segalamider. Letak SMA Negeri 9 Bandar Lampung diapit oleh beberapa sekolah, disebelah selatan SMP Negeri 10 Bandar Lampung dan SLTP Swasta Wiyatama, sedangkan disebelah utaranya terdapat SMK Swasta Bhakti Utama.

Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak bisa ditangani sendiri, perlu adanya kerja sama antar aktor. Menurut Abulsyani dalam (Erlangga, 2018) menjelaskan bahwa kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Koordinasi dan kerja sama antar organisasi perlu untuk ditingkatkan guna menjalankan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga penting untuk

dilakukan kerja sama yang baik dari berbagai aktor agar bisa mencapai bebas narkoba.

Dalam upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Maka tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tertarik untuk membantu dengan kegiatan penyuluhan tentang pola konsultasi dan kemitraan dalam rangka mencegah dan menangani penggunaan narkoba dikalangan remaja.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pola konsultasi dan kemitraan dalam rangka mencegah dan menangani penggunaan narkoba dikalangan remaja. Sedangkan tujuan khusus kegiatan ini adalah: 1) Menambah pemahaman mengenai pola konsultasi dan kemitraan dalam rangka mencegah dan menangani penggunaan narkoba dikalangan remaja; dan 2) Menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan kalangan remaja SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam membuat laporan sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan judul laporan penulis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amanda, Humaedi, and Santoso, 2017) dalam jurnal yang

berjudul **Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)** Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia, pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis narkoba secara ilegal. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu 2018) dalam jurnal yang berjudul **Pelaksanaan Layanan Intervensi Konseling dalam Pengentasan Kenakalan Anak: Studi Kasus di SMA Negeri Semarang**

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik sangat beragam, seperti halnya: perilaku yang sering terlibat tawuran antar sekolah, suka merokok, membolos sekolah, berkelahi, meminum-minuman keras dan menggunakan obat-obat terlarang, namun di tempat penelitian bentuk kenakalan tersebut hanya terkait dengan suka merokok, membolos sekolah, dan berkelahi (ringan) masih dalam lingkungan sekolah. Secara umum faktor penyebab tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal dapat meliputi: *personality* (kepribadian), bio-fisik, *inteligency quotient* (I.Q), umur, jenis kelamin, dan kedudukan dalam keluarga. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, lingkungan sekolah, media komunikasi massa, dan konflik kebudayaan. Faktor internal antara lain juga disebabkan: faktor intelegensi, gangguan emosional, reaksi frustrasi negatif, konflik batin, lemahnya kemampuan dalam pembentukan hati nurani, motivasi dan konflik batin. Remaja cenderung lebih suka meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh teman-temannya dengan alasan apabila tidak dilakukan mereka akan dijauhi. Di tambah kurangnya kontrol dari orang tua sebagai akibat kesibukannya, maka anak menjadi terlalu bebas bergaul dengan siapa saja tanpa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek 98 pelajar SMA. Alat pengumpulan data utama adalah angket dengan teknik analisis deskriptif persentase (DP). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap: (1) bentuk dan faktor penyebab kenakalan anak diperoleh frekuensi terbesar 81 atau 82,65% dengan kriteria cukup baik; (2) tanggapan peserta didik terhadap intervensi konseling diperoleh skor tertinggi 82 atau 83,67% dengan kriteria sangat baik; dan (3) tanggapan peserta didik terhadap model penanganan melalui intervensi konseling oleh guru BK diperoleh skor tertinggi 86 atau 87,76 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bobyanti 2023) dalam jurnal yang berjudul **Kenakalan Remaja** Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan keluarga dan sekolah sangat penting. Keluarga berperan sebagai fondasi pertama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai remaja. Dengan memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan pengawasan yang adekuat, keluarga dapat membimbing remaja menghadapi tekanan dan tantangan sehari-hari. Sekolah juga memiliki peran sentral dalam pencegahan kenakalan remaja, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lingkungan di mana remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral. Program rehabilitasi, pendidikan alternatif, mentoring, dan kegiatan komunitas adalah beberapa alternatif konstruktif yang dapat membantu remaja memilih jalur positif. Melalui kerja sama yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, kita dapat membantu remaja membentuk masa depan yang lebih stabil, berdaya, dan positif dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammad Ridwan Lubis 2019) dalam jurnal yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika** Penelitian yang digunakan adalah penelitian Hukum Empiris (Yuridis Sosiologis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak melakukan tindak pidana narkotika. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengaturan terhadap Pengguna dan atau Pemakai Narkotika menurut ketentuan hukum Indonesia telah diatur ketentuan pidananya hingga maksimal ancaman hukumnya. Dan Pengguna dan atau Pemakai Narkotika adalah merupakan pelaku tindak pidana narkotika yang tertuang dalam Pasal 85 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Penyebab anak melakukan tindak pidana narkotika atau melakukan penyalahgunaan narkotika, dapat diklasifikasikan atas (3) tiga golongan yaitu (1) yang ingin mengalami (*the experience seekers*), (2) yang ingin menjauhi realitas/kenyataan (*the oblivion seekers*), dan (3) yang ingin merubah kepribadiannya (*personality change*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suyatna 2018) dalam jurnal yang berjudul **Evaluasi Kebijakan Narkotika pada 34 Provinsi di Indonesia** Masalah utama dalam penelitian ini adalah narkotika sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, negara membuat Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau

bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan Narkotika mengakibatkan kerusakan fisik, mental, emosi dan sikap dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *participation observation yang disebut juga dengan observasi aktif*, langsung pada 34 provinsi di mana kasus itu terjadi. Evaluasi kebijakan narkotika dengan indikator isi, implementasi, dan dampak kebijakan ditemukan hasil penyalahgunaan narkotika setiap hari 30-40 orang meninggal dunia. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa anak-anak, remaja, dan dewasa, menjadi produsen, pengedar, dan pengguna, narkotika di Indonesia.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada proses pengabdian adalah FGD (*Focus Group Discussion*). Pelaksanaan pengabdian melibatkan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, termasuk mahasiswa dan mahasiswi, tenaga pelajar dan tenaga kependidikan, serta siswa/i SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan stakeholder atau mitra terkait. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian merupakan perbandingan atau kesenjangan yang terjadi sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Adapun rancangan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi pra kegiatan

Evaluasi pra kegiatan adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah mendapatkan sumber data dari hasil kegiatan. Selain itu evaluasi akan memberikan gambaran mengenai kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan narkoba dikalangan remaja.

2. Evaluasi pasca kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil evaluasi akhir tersebut adalah perbandingan antara data yang didapatkan dari evaluasi pra kegiatan dengan pasca.



Gambar 1. Peserta Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema “Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja” (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi kepada Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema “Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja” (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja” ini telah dilaksanakan pada 1

Agustus 2023 di SMAN 9 Bandar Lampung yang dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari siswa dan guru SMAN 9 Bandarlampung serta stakeholder terkait.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring (*offline*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja” ini telah dilaksanakan pada 1 Agustus 2023 di SMAN 9 Bandar Lampung yang dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari siswa dan guru SMAN 9 Bandar Lampung serta stakeholder terkait. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring (*offline*).

Pada kegiatan pengabdian ini, penyampaian materi disesuaikan dengan permasalahan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini khususnya bagi para generasi muda terkait narkoba. Materi sosialisasi tersebut yakni:

1. Sosialisasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Materi ini membahas tentang urgensi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sosialisasi ini menjelaskan tentang sanksi pidana bagi penyalahgunaan precursor narkotika. Untuk menimbulkan efek jera terhadap pelaku penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan precursor narkotika, diatur pemberatan sanksi pidana, dilakukan dengan mendasarkan putusan pada golongan, jenis, ukuran, dan jumlah narkotika.

2. Peran Stakeholder dalam Pencegahan Narkoba

Materi ini menyajikan bagaimana peran stakeholder dalam mencegah narkoba khususnya pada anak usia sekolah. Salah satu cara yang efektif

adalah dengan menjalin kerja sama dengan keluarga, yaitu kedua orang tua sebagai pembimbing dan pendidik pertama anak di rumah, serta pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi anak di luar lingkungan keluarga. Anak yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang baik maka besar kemungkinan mereka akan terhindar dari kegiatan penyalahgunaan narkoba.

Lukman, Alifah, dan Divarianti (2021) menegaskan bahwa langkah strategis dalam pencegahan narkoba melibatkan peran aktif keluarga dan sekolah. Edukasi serta kampanye anti-narkoba yang dilakukan secara masif dapat memberikan pemahaman awal mengenai bahaya narkoba di lingkungan rumah dan membentuk kebiasaan positif melalui pendidikan formal. Dalam hal ini, kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar dan tumbuh dengan kepribadian yang kuat, sehingga dapat terhindar dari ancaman narkoba.

Di sisi lain, Kareth dan Shintasari (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) juga sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia sekolah. Kebijakan preventif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan komunitas sekolah, dapat memperkuat langkah pencegahan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan di wilayah-wilayah yang rentan.

3. Kemitraan Antar Pemerintah, Guru, dan Orang Tua dalam Penanggulangan Narkoba

Materi sosialisasi menjabarkan tentang peran penting pihak kepolisian maupun guru dan orang tua dalam tugasnya memberantas kasus kejahatan terkait narkoba. Upaya pemberantasan penyalahgunaan narkotika telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepolisian, BNN, maupun lembaga swadaya masyarakat. Menurut Kusumawardhani (2021), Polri dan BNN telah merilis berbagai upaya pemberantasan tindak pidana penyalahgunaan narkotika yang dilakukan secara preemtif, preventif, dan represif dengan tujuan agar Negara Indonesia bebas narkoba. Lembaga swadaya masyarakat, di sisi lain, berperan dalam edukasi dan kampanye berbasis komunitas untuk mendukung strategi yang dirancang pemerintah.

Selain itu, Zulfiqar dan Suhendra (2022) menekankan bahwa tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam membantu kepolisian dan BNN dalam memberantas peredaran narkoba. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam penyuluhan tetapi juga memperkuat pengawasan lokal melalui pemberdayaan komunitas. Upaya kolaboratif ini menunjukkan bahwa peran aktif semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

4. Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda dan Upaya Pencegahan serta Penanggulangannya

Materi ini menjabarkan tentang jenis-jenis pencegahan dan

penanggulangan narkoba yang mencakup sosialisasi dampak medis, penerapan sanksi, dan pelaksanaan rehabilitasi. Langkah preventif seperti penyuluhan dan pendidikan publik menjadi kunci utama dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Sahari dan Perdana (2022) menekankan bahwa edukasi dan rehabilitasi berperan penting dalam membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk pulih, sedangkan langkah represif seperti pemberlakuan sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera.

Selain itu, Mahaputra dan Dewi (2022) menyoroti bahwa kebijakan nasional yang menggabungkan pendekatan preventif, represif, dan kuratif mampu memberikan hasil yang optimal. Sosialisasi dampak medis dan bahaya narkoba secara masif membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, sementara rehabilitasi menyediakan jalur pemulihan bagi pengguna, serta sanksi pidana menindak para pelaku kejahatan narkotika.

5. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)

Materi ini menyajikan penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba. Yang terdiri (kepribadian, keluarga, ekonomi) dan faktor eksternal (pergaulan teman sebaya, social, dan lingkungan). Penyalahgunaan narkoba sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian yang kurang stabil, konflik dalam keluarga, serta tekanan ekonomi. Faktor eksternal, seperti pergaulan dengan

teman sebaya, lingkungan sosial, dan pengaruh lingkungan sekitar, juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba (Puguh Sunoto & Aziz, 2019).

Selain itu, Hasan dan Kusuma (2024) menemukan bahwa keluarga disfungsi dan kurangnya dukungan emosional sering kali menjadi pemicu awal individu untuk mencari pelarian melalui narkoba. Tekanan dari teman sebaya serta pengaruh lingkungan sosial semakin memperparah situasi, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa yang berada pada fase pencarian jati diri.

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari ketua Tim Pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMAN 9 Bandar Lampung. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi. Selama berjalannya acara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlihat antusias dari para

peserta dalam mengikuti penyajian materi serta tanya jawab materi yang disampaikan oleh Tim PKM FISIP Unila. Namun sebelum diberikan materi dari Tim Pengabdian, peserta diberikan dahulu pre-test guna untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kemitraan dalam pencegahan narkoba. Setelah materi diberikan, peserta lebih memahami materi tersebut, hal ini terlihat dari hasil posttest yang mengalami peningkatan. Dengan telah dilaksanakannya PKM edukasi tentang pola konsultasi dan kemitraan dalam mencegah narkoba diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta akan bahayanya penggunaan narkoba di kalangan remaja sehingga mendorong terciptanya para pelajar sekolah yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan. Berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Dan *V* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema “Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja”

Peserta	Nilai rata-rata Pre Test	Nilai rata-rata Post Test
100	50	80

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian pre test yakni sebesar 50 kemudian setelah dilakukan post test yaitu sebesar 85. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mencapai 35%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para peserta tentang pencegahan narkoba melalui

kemitraan yang disampaikan Tim Pengabdian. Oleh karena itu melalui kegiatan ini, peserta telah mendapatkan ketrampilan tentang pencegahan narkoba, secara umum, tetapi masih diperlukan pendampingan dan penguatan khusus tentang hal ini, disamping itu perlu ditindaklanjuti dengan program-program penguatan dari pihak pimpinan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini pun berjalan dengan baik, terlihat dari para peserta yang memberikan respon aktif baik itu secara diskusi maupun bertukar pengalaman. Hal ini sesuai dengan (Rasyid, 2020) bahwa pengabdian kepada masyarakat hendaknya benar memberikan manfaat kepada khalayak atau mitra.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan ini adalah: 1) Menambah pemahaman mengenai pola konsultasi dan kemitraan dalam rangka mencegah dan menangani penggunaan narkoba dikalangan remaja. 2) Menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan kalangan remaja SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian Pola Konsultasi dan Kemitraan dalam Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Kalangan Remaja Di SMAN 9 Bandar Lampung sangat bermanfaat bagi pengetahuan siswa dan guru di sekolah. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada penyampaian materi oleh Tim PKM kepada peserta SMAN 9 Bandar Lampung dapat peningkatan sebesar 35%. Hasil peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuannya peserta yang mengikuti sosialisasi.

Saran Tindak Lanjut:

Pola konsultasi ditekankan pada peran guru dan orang tua sebagai tempat perlindungan pertama bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pola

kemitraan ditekankan pada peran pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional, Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Swadaya Masyarakat terkait dalam upaya pencegahan Narkoba di lingkungan remaja di Indonesia.

Implikasi:

Pentingnya penyuluhan tentang pola konsultasi dan kemitraan dalam pencegahan dan penanganan narkoba di kalangan remaja ini berkaitan dengan tumbuhnya generasi muda penerus bangsa. Dimana untuk tumbuh sehat remaja harus menjauhi narkoba yang dapat mempengaruhi perkembangan otak, menyebabkan resiko pada kesehatan baik fisik dan mental, menimbulkan potensi kriminalitas, mencegah kecanduan di masa depan, serta berbagai dampak dan kerugian secara social dan ekonomi untuk lingkungan sekitar.

Rekomendasi Untuk Masyarakat:

Dengan mengatasi dan mencegah narkoba pada remaja, kita dapat membantu menjaga generasi muda dari dampak buruk yang berpotensi menghancurkan masa depan mereka, serta melindungi Masyarakat dari masalah social dan ekonomi yang lebih luas. Narkoba juga erat kaitannya dengan SDGs (Sustainable Development Goals) poin 3 'Kehidupan Sehat dan Sejahtera' dan poin 16 'Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat'. Oleh karena itu pola konsultasi dan kemitraan ini dapat secara berkesinambungan dan berkelanjutan diterapkan di Masyarakat

untuk pencegahan narkoba khususnya di kalangan remaja.

Ucapan Terima Kasih:

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan ini dan mendukung terselenggaranya acara tersebut dengan lancar hingga selesai. Terima kasih juga kepada FISIP Universitas Lampung yang telah membeikan dana hibah untuk pelaksanaan abdimas, juga kepada Tim Abdimas dan mahasiswa Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Ssantoso. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 339–45.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: Puslitdatin BNN.
- Bastian, R., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Pada Bidang Kesehatan. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Bobyanti, Feny. 2023. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1(2): 476–81.
- Erlangga, A. B. S. (2018). *Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar Di Kota Batu (Studi pada BNN Kota Batu dan Dinas Pendidikan Kota Batu)*. Brawijaya.
- Hasan, Z., & Kusuma, I. M. A. D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa di Bandar Lampung. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 3(4), 371-379.
- Haryanti, S. (2018). Program Kemitraan BNN – PKK: Kerja Sama Komunitas Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Keluarga. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 9(2), 74–87. <https://doi.org/10.23960/administratio.v9i2.66>
- Kareth, N. V. J., & Shintasari, R. (2020). Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(1), 20–31.
- Khairani, A., Zulfiqar, E., & Suhendra, D. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran Narkotika, Psicotropika, Dan Obat-Obatan Terlarang (Narkoba) Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(1), 181.

- Kusumawardhani, D. A. (2021). Bersatu dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Academia.edu*. https://www.academia.edu/download/93862033/BERSATU_DALAM_PENCEGAHAN_DAN_PEMBERANTASAN_PEREDARAN_NARKOBA_DI_INDONESIA.pdf
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Mahaputra, I. B. G. B., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(3), 311-315.
- Muhammad Ridwan Lubis, Gomgom T.P. Siregar,. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4(2): 580–90.
- Pradnyawati, L. G., Juwita, D. A. P. R., Wijaya, M. I., Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Pencegahan Penyebaran Narkoba dan HIV/AIDS pada Remaja di Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 155–160.
- <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i2.82>
- Puguh Sunoto, S., Kurniawan Aziz, W., & Dhesthoni, D. (2019). Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 6(1), 3.
- Rahayu, Indrawati. 2018. “Pelaksanaan Layanan Intervensi Konseling Dalam Pengentasan Kenakalan Anak: Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Semarang.” *Jurnal Pawiyatan* 25(1): 37–46.
- Rasyid, R., Agustang, A., & Maru, R. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 166–123.
- Sutono, D. A., Sahari, A., & Perdana, S. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Kepada Anak Dibawah Umur Pemakai Narkotika (Studi Pada Polrestabes Medan). *Journal Recht (JR)*, 1(1).
- Suyatna, Uyat. 2018. “Narcotics Policy Evaluation at 34 Provinces in Indonesia.” *Sosio Humaniora-Jurnal Ilmu ilmu Sosial dan Humaniora* 20(2): 168–76. <https://core.ac.uk/download/pdf/295384749.pdf>.